

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia dan menjadi negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022, setelah Brazil dan Vietnam. Total produksinya sebanyak 11,85 juta kantong (Finaka, 2023). Pada tahun 2022, produksi kopi Indonesia mengalami kenaikan 1,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 794,8 ribu ton (Annur, 2023). Banyak daerah di Indonesia yang menghasilkan kopi, mulai dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali dan Papua. Namun Sumatera merupakan daerah penghasil kopi terbesar dan juga memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan areal kopi yang terluas di Indonesia yaitu sekitar 267 ribu hektar. Pada tahun 2022 Sumatera Selatan menjadi provinsi penghasil kopi terbesar. Volume produksinya mencapai 212,4 ribu ton atau 26,72% dari total produksi kopi nasional. Produksi Kopi di Sumatera Selatan mengalami kenaikan sebanyak 0,33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Annur, 2023).

Melihat besarnya potensi kopi di Indonesia, tidak sedikit pelaku usaha yang mengambil peluang tersebut dengan membuka usaha kopi. Kopi merupakan salah satu minuman yang populer di Indonesia dan sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia, baik dari kalangan orang tua maupun anak muda. Budaya minum kopi sendiri sudah muncul sejak zaman kolonial Belanda dan terus berkembang sampai saat ini. Setiap tahun konsumsi kopi di Indonesia selalu mengalami kenaikan, dalam artian setiap tahunnya masyarakat Indonesia semakin tertarik dan suka dengan minuman kopi. Hal inilah yang membuat banyak bermunculan pelaku usaha kopi di Indonesia. Salah satu usaha kopi yang banyak terdapat di Indonesia yaitu usaha kopi bubuk. Usaha kopi bubuk merupakan bisnis yang bergerak di bidang pengolahan dan penjualan kopi bubuk. Bubuk kopi merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan minuman kopi, maka dari itu usaha kopi bubuk memiliki peluang serta pasar yang sangat luas. Kopi bubuk tidak hanya bisa dijual dalam bentuk kopi bubuk kemasan tetapi bisa juga diolah terlebih dahulu menjadi

produk minuman kopi. Salah satu usaha kopi bubuk yaitu Kopi Bubuk Cap Bukit Asam yang terletak di daerah Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Namun semakin banyaknya pelaku usaha kopi bubuk di Indonesia, membuat timbulnya tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis, tantangan yang timbul bisa didapat dari faktor eksternal perusahaan bahkan dari faktor internal. Tantangan yang berasal dari faktor eksternal yaitu seperti persaingan yang semakin ketat, fluktuasi harga kopi, dan permintaan konsumen yang berubah-ubah, sedangkan tantangan yang berasal dari faktor internal yaitu seperti kesulitan terhadap modal, terbatasnya sumber tenaga kerja dan manajemen perusahaan yang belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, para pengusaha kopi perlu mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha mereka agar tetap dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (*crossfunctional*) yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya (Sudiantini, 2022).

Kopi Bubuk Cap Bukit Asam sudah berdiri sejak tahun 2015, namun hingga saat ini masih belum banyak yang mengenal usaha kopi ini. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bermunculan pelaku usaha kopi bubuk dengan berbagai inovasi yang membuat persaingan semakin ketat dan dapat mengancam keberadaan usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam. Sehingga diperlukan strategi pengembangan usaha yang tepat dengan menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha agar Kopi Bubuk Cap Bukit Asam dapat bersaing dengan pelaku usaha kopi bubuk lainnya. Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul strategi pengembangan usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren perkembangan produksi Kopi Bubuk Cap Bukit Asam dalam 5 tahun terakhir 2018-2022?
2. Bagaimana tren perkembangan penjualan Kopi Bubuk Cap Bukit Asam dalam 5 tahun terakhir 2018-2022?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam?
4. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan pada usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa tren perkembangan produksi Kopi Bubuk Cap Bukit Asam dalam 5 tahun terakhir 2018-2022?
2. Untuk menganalisa tren perkembangan penjualan Kopi Bubuk Cap Bukit Asam dalam 5 tahun terakhir 2018-2022?
3. Untuk menganalisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam
4. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat pada usaha Kopi Bubuk Cap Bukit Asam.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usaha yang tepat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta bahan evaluasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan industri kopi.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan dalam memperluas wawasan dengan membandingkan aspek teoritis dengan aspek praktis, khususnya berkaitan dengan perencanaan strategi dalam sebuah perusahaan yang melakukan pengembangan usaha.

